



Penanaman Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Tiara Rosalia Mahulae², Dea Sopotunida³, Jingga Agustín Eka Darmawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan

Abstract

Received: 29 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Citizenship education is a conscious and planned effort to foster citizens, especially the younger generation, as the next generation of the nation. Citizenship education teaches students about norms, values, and morals. By practicing the norms, values, and morals that exist within students, an attitude of independence and responsibility will be created. Planting an attitude is a process of guiding students to become fully human beings with character in the dimensions of the heart, mind, body, emotion, and will or intention. The benefit of this research is to be able to find out the effect of learning Citizenship Education on instilling an attitude of independence and responsibility in students in elementary schools. The purpose of this study was to find out whether educators can instill an attitude of independence and responsibility in their students through learning Citizenship Education in elementary schools. The method used in this research is qualitative. And the results obtained from this research are to find out how effective it is to instill an attitude of independence and responsibility in elementary school students through citizenship education.

Keywords: *Citizenship Education in Elementary Schools, Independence, Responsibility*

(*) Corresponding Author: tiararosaliam261@gmail.com

How to Cite: Sunaryati, T., Mahulae, T. R., Sopotunida, D., & Darmawan, J. A. E. (2023). Penanaman Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437297>.

PENDAHULUAN

Pengertian dari kata “pembelajaran” adalah sebagai suatu proses interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Arti dari pembelajaran adalah sebuah bantuan yang diterima peserta didik dari pendidik yaitu sebagai orang dewasa agar peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan, keterampilan serta penanaman dan pembentukan sikap melalui proses belajar.

Dalam Undang-Undang Pendidikan Tahun 2003, arti dari pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk terwujudnya suasana dan proses belajar dimana peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, dapat mengendalikan diri, memiliki kecerdasan, berkepribadian baik, dan berketerampilan yang semua itu pastinya akan dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi lain dari pendidikan yaitu sebagai usaha dengan sadar dan terstruktur untuk menuju dan mencapai taraf hidup atau untuk mendorong perkembangan individu pada tujuan yang lebih baik lagi.

Pendidikan secara sederhana memiliki arti sebagai proses kegiatan belajar untuk peserta didik agar dapat mengetahui, mengerti, memahami, dan membuat peserta didik menjadi manusia yang lebih bernalar kritis atau kritis dalam berpikir. Pendidikan ini adalah suatu pembelajaran untuk mengetahui suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang dalam proses belajar. Pendidikan ini dipandang sangat luas tidak hanya tentang pengetahuan dan keterampilan tetapi juga tentang perkembangan fisik, pola pikir, dan tingkah laku dari anak. Terlebih lagi, pada perkembangan zaman sekarang ini hal yang sangat memengaruhi tingkah laku anak dalam menunjukkan cara bersikap dan berpikir yaitu dengan melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan warga negara Indonesia dan mengembangkan manusia seutuhnya, dengan menjadikannya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, berilmu pengetahuan juga berketerampilan, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab pada kemasyarakatan serta kebangsaan. Dengan adanya pendidikan ini, akan muncul motivasi di dalam diri seseorang untuk berkompetisi menjadi lebih baik pada segala aspek dalam kehidupannya. Dari hal tersebut bisa meningkatkan kualitas diri, sehingga seseorang dapat mumpuni dalam berkompetisi dengan kemampuan yang dimilikinya di lingkungan masyarakat yang luas ini.

Pendidikan adalah satu di antara banyak unsur penting yang tidak dapat terpisah dari diri manusia. Dimulai dari semenjak masa kandungan hingga bertumbuh dewasa sampai pada usia tua, pastinya manusia selalu menjalani proses pendidikan yang diterimanya baik dari orang tua atau keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Pada perkembangannya, kata “pendidikan” diartikan sebagai tuntunan atau bantuan yang dengan sengaja diberikan dari orang dewasa agar ia (seseorang yang dibimbing) menjadi dewasa (Hasbullah, 2013). Pendidikan juga selalu didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan segala nilai yang ada di dalam kebudayaan dan masyarakat. Pendidikan ini dijadikan sebuah upaya yang dilakukan agar dapat membantu peserta didik untuk memiliki karakter baik, guna mewujudkan masa depan yang baik bagi suatu bangsa. Peserta didik akan ditanamkan sikap supaya memiliki karakter baik melalui pendidikan yang memuat pembelajaran-pembelajaran mengenai pembentukan karakter.

Penanaman sikap yaitu berupa proses membimbing peserta didik sebagai individu untuk menjadi manusia sepenuhnya yang memiliki karakter dalam dimensi hati, akal atau pikiran, raga, emosi, dan kehendak atau niat. Sangat penting menanamkan sikap, terutama dalam membentuk sikap untuk diimplementasikan oleh peserta didik pada kehidupannya sehari-hari supaya memiliki rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian pada sesamanya (Tanto, 2019). Penanaman sikap dapat terjadi dalam interaksi di lingkungan dalam kehidupan anak, seperti di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Orang tua hendaknya menanamkan sikap pada anak di dalam lingkungan keluarga sedari dini. Peran orang tua sebagai pendidik pertama inilah yang memengaruhi bagaimana

karakter dari seorang anak. Interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah kebanyakan adalah interaksi antara pendidik sebagai guru dengan peserta didik.

Ketika di sekolah, gurulah yang menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya setelah orang tua di rumah, maka mereka sebagai pendidik di sekolah juga bertanggung jawab atas perkembangan kemampuan anak dan tumbuh kembangnya. Akan tetapi, lingkungan sekolah pun harus memiliki pengaruh belajar yang baik atau positif, dengan begitu anak tidak menunjukkan tingkah laku yang mencolok. Sambil mendorong sikap, sekolah harus siap menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik seperti rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan hingga kemandirian, salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran PKn ini merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur untuk mencerdaskan bangsa, khususnya generasi mudanya sebagai penerus suatu bangsa. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menumbuhkan dan mengembangkan identitas diri dan moral bangsa yang tertanam dalam diri setiap individu agar mampu ikut serta secara aktif dalam membela negara di masyarakat. Pembelajaran PKn mengajarkan pada peserta didik mengenai norma, nilai, dan moral. Pengimplementasian norma, nilai, dan moral di dalam kehidupan peserta didik akan dapat mengembangkan sikap mandiri dan sikap tanggung jawab dalam dirinya.

Sikap mandiri senantiasa berjalan beriringan bersama tumbuhnya sikap tanggung jawab pada anak. Dalam sebuah tugas, menurut Mulyani & Suharso (2020), tanggung jawab adalah suatu keharusan yang wajib untuk dilaksanakan atau menyelesaikan suatu tugas seraya dengan penuh rasa puas dan memiliki buah hasil berbentuk sebuah penghargaan dan hukuman atas keberhasilan atau kegagalan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan sebagai sumber referensi. Terkumpulnya data pada penelitian ini didapat melalui penelaahan dari beragam sumber referensi seperti artikel, buku, maupun jurnal dan juga bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus mengenai topik pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik yang dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar. Dengan dilakukannya penelitian ini yaitu berusaha untuk mengetahui mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik melalui penanaman sikap di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai upaya Penanaman Sikap pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pendidikan karakter pada peserta didik adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada hakikatnya PKn yaitu rencana pendidikan yang bahasannya bermuatan mengenai perkara suatu bangsa, kewarganegaraan yang berhubungan dengan suatu negara, demokrasi, hak asasi manusia (HAM), dan masyarakat beradab yang dalam

implementasinya menerapkan landasan pendidikan demokratis dan humanis (Nanda & Maulina: 2021). Pendidikan kewarganegaraan memasukkan berbagai nilai karakter bangsa yang menjadi bekal pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap proses penanaman dan pembentukan karakter peserta didik karena memuat unsur-unsur yang membangun karakter. Pembelajaran PKn ini menyediakan kebebasan menyampaikan gagasannya supaya senantiasa berguna untuk sesamanya di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran yang berisi materi mengenai perkembangan dari sebuah negara. Pembelajaran PKn ini membicarakan mengenai berbagai hal yang terjadi pada sebuah negara dan sebagai upaya untuk membentuk penerus dari suatu bangsa yang dapat mengiringi perkembangan zaman yang semakin maju ini. PKn adalah pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter warga negara agar dapat mengerti dan melakukan segala hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berkarakter sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia dalam ideologi negara yaitu Pancasila, dan UUD 1945. Pembelajaran PKn yaitu sebagai proses dan usaha dengan menggunakan pendekatan belajar yang menghubungkan bahasan materi belajar dengan kehidupan nyata, untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta karakter pada peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus diajarkan pada peserta didik guna memantapkan terwujudnya kehidupan yang sesuai dengan perilaku yang baik di masyarakat. Pembelajaran PKn di sekolah dasar juga pastinya mengajarkan, menanamkan dan membentuk serta meningkatkan sikap mandiri, dan juga tanggung jawab kepada peserta didik. Tentu saja, pengetahuan mengenai pembelajaran ini harus beriringan mengikuti kemajuan zaman, yang mencakup pemahaman tentang isu-isu kewarganegaraan secara universal atau global. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan sangat membantu pendidik secara langsung untuk menanamkan sikap yang berakarakter pada peserta didik melalui materi dan tugas-tugas yang diberikan pendidik saat proses belajar berlangsung.

Penanaman Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar

Sikap mandiri terdiri atas kata “sikap” dan kata “mandiri”. Menurut Widayatun (Hendrawan. dkk, 2017:297), sikap yaitu kondisi saraf dan mental dari kesediaan yang disusun lewat pengalaman yang memberikan dampak secara terarah atas respons individu terhadap segala objek dan situasi yang terkait, sedangkan pengertian dari mandiri yaitu perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, yang berupaya menyelesaikan tugas dengan kemampuan pribadinya. Penanaman sikap mandiri ini sangat penting diterapkan pada keseharian peserta didik di manapun mereka berada, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Peserta didik yang berusaha sendiri melakukan hal yang sedang ia usahakan akan lebih berpikir kritis.

Dalam Hendrawan dkk (2017), menurut Paulina pengertian dari sikap mandiri merupakan kemauan dan tindakan dari seseorang yang tidak secara mudah

bergantung kepada orang lain untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Drost mendefinisikan mandiri sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan perkara yang sedang dihadapinya (Fahradina, Ansari, & Saiman, 2014: 56). Sudah pasti dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan usaha dan cara sendiri atau pribadi. Dalam penyelesaiannya juga masalah dapat muncul saat peserta didik melaksanakan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap mandiri akan cenderung berusaha lebih untuk menyelesaikan masalahnya dalam pembelajaran dengan usaha dan caranya sendiri. Peserta didik akan sadar dan mengetahui serta memahami bahwa hasil dari segala upaya yang sudah dilakukannya akan menunjukkan kemampuan dari pribadinya sendiri, serta akan merasakan suatu rasa puas tersendiri atas apa yang telah dikerjakannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pendidik dapat mengembangkan sikap mandiri dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memaksa peserta didik untuk bisa bersikap mandiri dalam melaksanakannya. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memunculkan sikap mandiri pada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya sendiri, salah satunya dengan mengolah informasi yang telah mereka dapatkan selama pembelajaran. Masalah pasti akan muncul, dengan begitu peserta didik secara mandiri tanpa harus bergantung pada temannya akan dituntut untuk mencari solusi atas apa yang mereka alami sebagai hambatan dalam belajarnya.

Sikap tanggung jawab ditunjukkan saat peserta didik telah memiliki sikap mandiri pada dirinya sendiri. Tentu saja, belajar saat di sekolah adalah tanggung jawab bagi peserta didik. Dalam kegiatan belajar, peserta didik saat mengerjakan tugas dengan kemampuan pribadi atau diri sendiri akan lebih berusaha dalam menyelesaikannya sebaik mungkin, sehingga dengan begitu peserta didik sudah bertanggung jawab atas belajarnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk diri sendiri atas belajarnya di kelas.

Kemandirian senantiasa berjalan beriringan bersamaan dengan tumbuhnya tanggung jawab pada pribadi seorang anak. Dengan kemampuannya sendiri, peserta didik akan lebih bertanggung jawab dengan berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam menanamkan sikap mandiri dan tanggung jawab, pendidik dapat menanamkan sikap tanggung jawab dan mandiri pada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas, terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini dapat berupa tugas, seperti menetapkan aturan-aturan yang perlu ditaati selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Saat peserta didik dapat menaatinya, hal itu sebagai bentuk dari tanggung jawabnya untuk melaksanakan aturan yang dibuatnya dan disepakati bersama di kelas. Sikap kemandirian dan tanggung jawab ini penting untuk ditanamkan, ditumbuhkan, dan dikembangkan terutama kepada peserta didik yang dimana mereka sebagai laskar muda penerus suatu bangsa.

Suatu negara harus mengiringi kemajuan zaman supaya tidak ketinggalan dari negara-negara lain. Segala segi kehidupan mulai dari segi ekonomi, budaya, sosial, teknologi, hingga pendidikan akan terus mengalami kemajuan. Dari kemajuan tersebut pun dapat memengaruhi karakter dari siswa. Dengan begitu,

perlu sekali untuk mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab. Dengan dikembangkannya sikap mandiri dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar ini di harapkan mampu membantu sebuah negara supaya berkembang lebih baik lagi.

Hambatan dalam Penanaman Sikap pada Pembelajaran Pendidikan Kewaranegearaan (PKn) di Sekolah Dasar

Selama proses pembelajaran di kelas pastinya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, bisa saja mengalami kendala. Ada berbagai hal yang terlihat menjadi hambatan dalam penanaman sikap pada peserta didik di antaranya, yaitu:

1) Kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak. Menjadi orang tua memiliki peran penting dalam keikutsertaannya untuk penanaman sikap pada anak selama di rumah, karena orang tua adalah penanggung jawab yang berperan sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Pada dasarnya, anak membutuhkan perhatian yang merupakan rasa kasih sayang dan kepedulian dari orang tuanya, yang mana hal tersebut sebagai bentuk rasa cinta yang diberikan orang tua untuk anaknya. Oleh karena itu, keberadaan orang tua selama masa belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik khususnya menyangkut pengarahan atau pemanduan, dan kepedulian berupa perhatian yang diberikan kepada anak dari orang tuanya. Orang tua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaannya, terlalu sering memberi penekanan dan terlalu banyak mengawasi anak akan menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan dan menyebabkan anak mengalami kejenuhan dan merasa tertekan sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2) Perbedaan setiap individu peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, baik dilihat dari segi fisik maupun psikisnya. Terdapatnya perbedaan karakteristik dari setiap individu peserta didik ini secara langsung menuntut adanya perlakuan yang berbeda di antara setiap peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pada hal ini, seorang pendidik harus siap dan dapat membuat strategi atau skema pembelajaran khususnya dalam hal memilih metode yang sesuai minat dan kemampuan dari diri peserta didik atau cara belajar peserta didik selama belajar.

3) Lingkungan sekitar. Lingkungan ini mencakup lingkungan bermain anak yang di mana juga dapat menjadi salah satu hal yang memengaruhi sikap dan sifat anak dalam kesehariannya, dan hal tersebut juga akan memengaruhi perilaku dan motivasi belajar anak di sekolah. Ada juga lingkungan masyarakat yang dapat menunjang belajar peserta didik, hal tersebut pun jika masyarakat mampu mewujudkan suasana yang kondusif. Dari suasana yang kondusif ini dapat mendorong peserta didik supaya bertambah baik dalam belajarnya, dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat membuahkan hasil belajarnya lebih meningkat dengan menanamkan sikap dari nilai-nilai demokrasi yang diharapkan dalam jangka waktu kedepan menjadi kebudayaan bersama. Apabila perilaku di lingkungan masyarakat mengarah pada hal yang negatif, pastinya hal itu amat disayangkan karena akan dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik yang juga sebagai bagian dari masyarakat. Dari perilaku masyarakat yang selalu sewenang-wenang menghakimi, tidak menghargai orang lain, dan lebih mengutamakan

kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama ini, dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan sikap peserta didik.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengandung segala nilai karakter bangsa yang termuat dalam pendidikan karakter pada pembelajarannya. Pembelajaran PKn ini juga pastinya mengajarkan, menanamkan, dan membentuk sikap kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran yang berisi materi mengenai perkembangan dari sebuah negara. Pembelajaran PKn ini perlu dibelajarkan kepada peserta didik guna memantapkan terwujudnya kehidupan yang sesuai dengan perilaku masyarakat yang baik. Dalam penanaman sikap yang mandiri dan tanggung jawab, pendidik bisa membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab kepada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan belajar di dalam kelas, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada kegiatan pembelajaran PKn ini dapat berupa tugas seperti membuat aturan-aturan yang perlu ditaati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Saat peserta didik dapat menaatinya, hal itu sebagai bentuk dari tanggung jawabnya untuk melaksanakan aturan yang dibuatnya dan disepakati bersama di kelas. Dengan dikembangkannya sikap mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai penerus bangsa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar ini, diharapkan mampu membantu suatu negara agar berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., & Suryati, S., & Rahyu, V A., & Widiyawati, W., & Melinda, M., & Juniarti, M D T., & Orsidia, A. (2021) *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Norma Siswa Sekolah Dasar*.). Ijoc: *Indonesia Journal Of Civic Education*, 1(2): 76-79.
- Anatasya, E., & Dini, A D. (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* , 9(2).
- Elviana, P S O. (2017). *Pembentukan Sikap Mandiri san Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Siodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1): 134-144.
- Irwan, I., & Agus, J., & Saputra, J. (2022). *Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(6): 9264-9273.
- Rini, N D A. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an*, 3(3): 164-168.
- Safitri, I., & Magdalena, I. (2020). *Analisis Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02): 36-49.

Suhandi, A M., dkk. (2022). *Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, Aoej: Academy of Education Journal*, 13(1).